



ANALISIS POTENSI DAN BASIS PENGEMBANGAN TERNAK ITIK DI KABUPATEN BREBES

Nunung Noor Hidayat*, Novie Andri Setianto, Mochamad Sugiarto, Krismiwati Muatip, Sri Mastuti,
Oentoeng Edy Djatmiko, Yusmi Nur Wakhidati, Rahayu Widiyanti, Alief Einstein, Danang Nur Cahyo,
dan Lis Safitri

Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia
*Email korespondensi: nunung.hidayat@unsoed.ac.id

Abstrak. Ternak itik berkembang pesat di Kabupaten Brebes bahkan merupakan ikon yang terkenal ke luar daerah. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Brebes yang merupakan pusat produksi ternak itik di Provinsi Jawa Tengah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui potensi usaha ternak itik di Kabupaten Brebes ditinjau dari Produksi dan trend nya selama 10 tahun terakhir dan menyusun pemetaan basis pengembangan ternak itik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey. Data dianalisis menggunakan statistik sederhana berupa nilai rata-rata, frekuensi distribusi, dan tabulasi silang dan dilaporkan secara deskriptif. Teknik analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui trend populasi ternak itik dan teknik analisis LQ (Location Quotients) digunakan untuk menyusun pemetaan basis pengembangan ternak itik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa populasi ternak itik di Kabupaten Brebes cukup tinggi yaitu sebanyak 315.769 ekor namun kondisi tersebut mengalami penurunan yang cukup signifikan terutama dalam empat tahun terakhir, dengan persamaan trend $Y = 586329 - 13692 X$ dan koefisien determinasi sebesar $R^2 = 0,4276$. Basis pengembangan ternak itik di Kabupaten Brebes terdapat di Kecamatan Larangan (11,2499), Bulakamba (3,4678), Brebes (1,8155), Salem (1,5862), dan Losari (1,1157).

Kata kunci: ternak itik, Brebes, trend populasi, LQ, basis pengembangan

Abstract. Duck farming is growing rapidly in Brebes District and is even a well-known icon outside the region. This research was conducted in Brebes District which is the centre of duck production in Central Java Province. The purpose of this study was to determine the potential of the duck cattle business in Brebes District in terms of production and its trend over the last 10 years and to compile a mapping of the duck cattle development base. This research used survey research methods. Data were analyzed using simple statistics in the form of mean values, frequency distribution, and cross-tabulation and reported descriptively. A simple linear regression analysis technique was used to determine the trend of the duck population and LQ (Location Quotients) analysis technique was used to develop a mapping of the duck development base. The results showed that the duck population in Brebes District is quite high at 315,769 heads but the condition has decreased significantly, especially in the last four years, with a trend equation $Y = 586329 - 13692 X$ and a coefficient of determination of $R^2 = 0.4276$. The base of duck livestock development in Brebes Regency is in the sub-districts of Larangan (11.2499), Bulakamba (3.4678), Brebes (1.8155), Salem (1.5862), and Losari (1.1157).

Keywords: duck, Brebes, the population trend, LQ, development base

Pendahuluan

Itik merupakan salah satu ternak unggas yang produktif dalam menghasilkan telur dan daging. Telur itik banyak disukai oleh masyarakat karena rasanya yang lebih gurih dan lebih besar, nilai gizinya pun cukup tinggi dan nilai jualnya jauh lebih mahal dibandingkan telur ayam. Telur itik banyak dipasarkan sebagai telur asin dan ini menjadi komoditas unggulan di Kabupaten Brebes yang merupakan kuliner untuk oleh-oleh khas daerah, sehingga multiplier efeknya pun cukup tinggi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Brebes. Daging itik juga sangat disukai masyarakat, banyak rumah makan dan warung-warung tenda yang menyajikan olahan daging itik sebagai menu andalannya.

Kabupaten Brebes merupakan kantong produksi ternak itik di Jawa Tengah dengan populasi sebanyak 382.186 ekor (BPS Jawa Tengah 2022), populasi ini tertinggi di Jawa Tengah. Kondisi geografis Kabupaten Brebes berada di wilayah Pantura yang memiliki keunggulan komparatif untuk

pemeliharaan ternak itik, karena banyak rawa, pantai dan persawahan yang merupakan gudang pakan alami bagi itik. Karena itu pemeliharaan itik di Kabupaten Brebes sebagian besar itik digembalakan (angon) sehingga terkenal dengan itik pangonan yang memiliki harga telur lebih tinggi dibandingkan dengan harga telur itik yang dipelihara secara intensif.

Itik lokal merupakan salah satu sumberdaya genetik atau plasma nutfah ternak unggas di Indonesia yang mempunyai keunggulan sebagai sumber protein hewani yang penting yaitu penghasil telur dan daging serta warna bulu yang spesifik. Produksi telur dan daging itik nasional menyumbang sebesar 14,64 % atau 2.106,9 ribu ton dari kebutuhan telur nasional dan 1,88 % atau 43,2 ribu ton dari kebutuhan daging unggas nasional (Ditjennak,2017). Di Jawa Tengah dikenal dua jenis itik lokal yang khas yakni itik Tegal dan Magelang yang memiliki keunggulan tersendiri dalam hal produksi (Purwantini dkk., 2015). Itik Tegal banyak dijumpai di daerah pantai antara lain di Kabupaten Tegal dan Brebes (Purwantini, dkk, 2018).

Ternak itik sangat potensial dan berperan besar dalam peningkatan kesejahteraan peternak/masyarakat. Sebagian besar ternak itik yang dipelihara di Kabupaten Brebes adalah jenis itik Tegal. Menurut Anwar, (2015) Ternak itik merupakan salah satu komoditi unggas yang mempunyai peran cukup penting sebagai penghasil telur dan daging untuk mendukung ketersediaan protein hewan. Itik yang dipelihara di Kabupaten Brebes sebagian besar adalah itik petelur, selanjutnya telur itik dijadikan telur asin yang merupakan makanan khas Brebes dan Kabupaten Brebes sudah berhasil *membranding* sebagai daerah kantong produksi telur asin. Sehingga usaha ternak itik di Kabupaten Brebes berhasil dijadikan sebagai pengungkit untuk berkembangnya usaha lain yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sampai seberapa jauh hal tersebut dapat tercapai belum ditemukan informasi yang lengkap, sehingga perlu dilakukan penelitian yang akan mengkaji hal tersebut. Dalam penelitian ini juga akan disusun strategi yang tepat untuk pengembangan ternak itik di Kabupaten Brebes.

Wilayah basis pengembangan ternak itik akan dilakukan pendekatan LQ (*Location Quotion*). Menurut Santosa dkk (2013) Analisis LQ merupakan model statistik yang menggunakan karakteristik suatu sektor untuk menentukan spesialisasi suatu daerah pada sektor tertentu. Suatu daerah akan diketahui apakah sektor itu menduduki sektor basis atau sektor non basis. Menurut Hidayat dkk (2020) Metode yang dapat digunakan untuk mengetahui potensi suatu komoditas di suatu wilayah dengan cara melihat sektor basis dan salah satunya menggunakan metode LQ (*Location Quotion*).

Materi dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumenter, yaitu data mengenai ternak itik yang ada di Kabupaten Brebes. Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai data utama, dan data primer sebagai data pendukung. Data dan informasi primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, dengan sumber-sumber yang relevan dan validasi (*triangulation*). Alat yang digunakan antara lain catatan lapang (*field notes*), catatan kegiatan, dan dokumentasi lainnya. Data sekunder diperoleh dari berbagai OPD (Organisasi Perangkat Daerah) yaitu Bappeda, Dinas Peternakan, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah.

Untuk menganalisis trend populasi data ditabulasi selanjutnya dianalisis menggunakan regresi linier sederhana, dan dilaporkan secara deskriptif, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y_i = a + bX$$

Keterangan: Y_i = Populasi; X = Tahun ke- n

Untuk mengetahui potensi wilayah basis pengembangan ternak itik di Kabupaten Brebes melalui pendekatan aspek produksi dan aspek ketersediaan pakan. Dilakukan dengan alat bantu analisis pemodelan wilayah *Location Quotients* dengan pendekatan kewilayahan (*spatial approach*), menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LQ = \frac{X_{ij} / X_{i.}}{X_{.j} / X_{..}}$$

Keterangan: X_{ij} : populasi ternak itik di wilayah kecamatan j ; $X_{i.}$: total populasi berbagai ternak unggas di wilayah kecamatan j ; $X_{.j}$: populasi ternak itik di wilayah Kabupaten Brebes; $X_{..}$: total populasi berbagai ternak unggas di Kabupaten Brebes.

$LQ > 1$; hal ini menunjukkan terjadinya konsentrasi suatu aktivitas usaha peternakan di sub wilayah secara relatif dibandingkan dengan total wilayah atau terjadi pemusatan populasi ternak itik di sub wilayah ke i . Pada keadaan ini ternak itik di suatu daerah mempunyai peranan yang sangat penting.

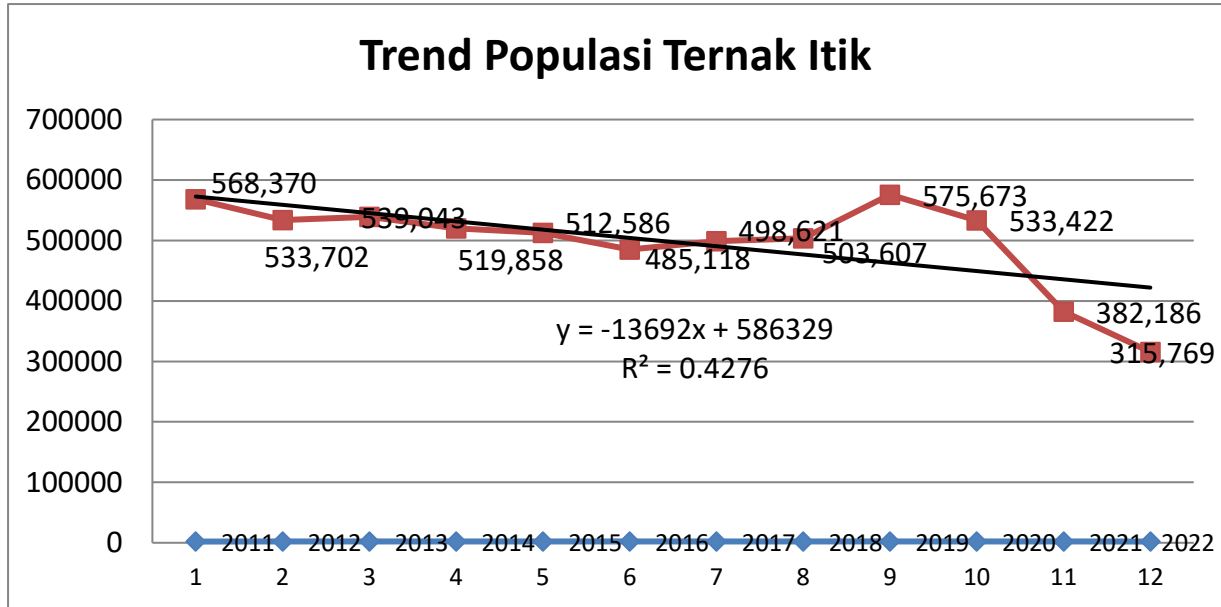
$LQ < 1$; hal ini menunjukkan tidak terjadi konsentrasi/pemusatan populasi ternak itik di sub wilayah ke i .

Hasil dan Pembahasan

Populasi Ternak Itik

Ternak itik di Kabupaten Brebes merupakan ternak yang sangat populer, populasinya sangat tinggi dan tertinggi di Jawa Tengah, bahkan telur itik sebagai hasil utama dari usaha ternak itik sudah merupakan ikon dari Kabupaten Brebes yang terkenal sebagai Kota Telur Asin. Sependapat dengan penelitian Aziz dan Kurniawan, (2019) Usaha Ternak Itik merupakan salah satu usaha peternakan yang banyak memberikan manfaat dalam memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat dan penciptaan lapangan kerja. Tingkat pendapatan masyarakat di bidang pertanian atau peternakan belum sepenuhnya dapat mencukupi kebutuhan hidupnya, karena hasil kegiatan yang ada saat ini tidak dapat diandalkan sebagai pendapatan utama. Menurut Purwantini dkk (2018) Itik Tegal banyak dijumpai di daerah pantai antara lain di Kabupaten Tegal dan Brebes. Ternak itik di Kabupaten Brebes kondisi pada akhir tahun 2022 populasinya menurun yaitu sebanyak 315.769 ekor sedangkan pada tahun 2021 sebanyak 382.186 ekor. Berdasarkan data dari Dinas Peternakan dan BPS Kabupaten Brebes (2023), populasi ternak itik di Kabupaten Brebes, selama 10 tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 1.

Berdasarkan Gambar 1 terlihat populasi ternak itik cenderung menurun dengan persamaan regresi $Y = 586.329 - 13.692 X$ dengan koefisien determinasi sebesar 0,4276. Hal tersebut menunjukkan terjadi penurunan rata-rata setiap tahun sebesar 13.692 ekor. Hasil uji F diperoleh nilai signifikansi F sebesar 0,021086 hal tersebut menunjukkan bahwa secara statistik persamaan tersebut dapat dijadikan sebagai garis penduga dengan tingkat kepercayaan sebesar 95 % ($P < 0,05$). Secara parsial karena variabelnya hanya satu yaitu tahun maka nilai t hitungnya sama dengan F hitung, menunjukkan berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 95 % ($P < 0,05$). Nilai koefisien regresi sebesar $- 13.692$, hal tersebut menunjukkan bahwa setiap tahun terjadi penurunan populasi rata-rata sebanyak 13.692 ekor.



Gambar 1. Trend populasi ternak itik di Kabupaten Brebes dalam 12 tahun terakhir

Populasi tertinggi tercapai pada tahun 2019 yaitu sebanyak 575.673 ekor, namun kemudian seiring terjadinya bencana Covid-19 terjadi penurunan yang cukup tajam terutama pada tahun 2021 dan pada akhir tahun 2022 populasinya menjadi 315.769 ekor, jadi setelah covid-19 terjadi penurunan sebanyak 259.904 ekor. Diduga pada saat terjadi bencana Covid-19 pengelolaan ternak itik juga ikut terimbas karena peternak lebih fokus pada kesehatannya sendiri dan keluarganya, bahkan banyak peternak yang terpapar covid sehingga tidak mampu melanjutkan usahanya, akibatnya populasi ternak itik mengalami pengurangan yang sangat signifikan.

Basis Pengembangan Ternak Itik di Kabupaten Brebes

Basis Pengembangan Ternak Itik di Kabupaten Brebes dapat diketahui dengan menggunakan analisis LQ (*Location Quotion*). Menurut Santosa et al (2013) analisis LQ merupakan model statistik yang menggunakan karakteristik suatu sektor untuk menentukan spesialisasi suatu daerah pada sektor tertentu. Suatu daerah akan diketahui apakah sektor itu menduduki sektor basis atau sektor non basis. Menurut Sarpintono et al (2017) metode LQ digunakan untuk menganalisa keadaan suatu wilayah apakah suatu wilayah tersebut merupakan sektor basis atau non basis. Menurut Hidayat, et al (2021) Penentuan indeks LQ sangat penting untuk mengembangkan suatu komoditas. Berdasarkan pendapat tersebut maka dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui basis pengembangan ternak itik di Kabupaten Brebes yaitu dengan cara membandingkan populasi ternak itik dengan populasi ternak unggas lainnya di masing-masing kecamatan dan Kabupaten Brebes. Hasil analisis LQ dan populasi ternak itik per kecamatan di Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa Kecamatan Larangan merupakan kecamatan yang sangat tinggi populasi tinggi jauh di atas kecamatan lainnya di Kabupaten Brebes, sehingga indeks LQ nya pun sangat tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa Kecamatan Larangan merupakan basis utama pengembangan ternak itik di Kabupaten Brebes. Kecamatan lain yang merupakan basis pengembangan ternak itik dengan indeks LQ > 1 adalah Kecamatan Bulakamba, Brebes, Salem dan Losari. Terdapat dua kecamatan yang memiliki populasi ternak itik cukup tinggi yaitu Kecamatan

Paguyangan dan Tanjung tetapi indeks LQ nya dibawah 1 ($LQ < 1$). Kecamatan Paguyangan merupakan pusat pengembangan ayam petelur populasinya tertinggi di Kabupaten Brebes, bahkan disana terdapat Koperasi Peternak Ayam Petelur, sehingga bukan merupakan basis pengembangan ternak itik. Kecamatan Tanjung merupakan kecamatan yang mempunyai ternak ayam pedaging tertinggi di Kabupaten Brebes, sehingga bukan merupakan daerah pengembangan ternak itik.

Tabel 1. Analisis LQ dan populasi ternak itik per kecamatan di Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah

Kabupaten/Kota	Itik		Kabupaten/Kota	Itik	
	Populasi	LQ < 1		Populasi	LQ > 1
Bantarkawung	675	0,038156	Larangan	133.828	11,24993
Bumiayu	9.937	0,459726	Bulakamba	33.961	3,467851
Paguyangan	19.110	0,244334	Brebes	49.513	1,815553
Sirampong	2.652	0,347708	Salem	12.718	1,586236
Tonjong	4.080	0,174735	Losari	27.133	1,11569
Ketanggungan	1.300	0,185702			
Banjarharjo	-	0			
Tanjung	14.560	0,463502			
Kersana	295	0,026093			
Wanasari	1.977	0,206655			
Songgom	3.300	0,544409			
Jatibarang	730	0,081072			
Jumlah	315.769				

Kesimpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa populasi ternak Itik di Kabupaten Brebes cukup tinggi dan tertinggi di Jawa Tengah serta trendnya mengalami penurunan. Basis pengembangan ternak itik di Kabupaten Brebes berada di Kecamatan Larangan, Bulakamba, Brebes, Salem, dan Losari. Oleh karena itu, penelitian harus dilanjutkan untuk menganalisis Kontribusi dan strategi pengembangan ternak itik di Kabupaten Brebes

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto yang telah mendanai penelitian ini melalui skema Riset Institusi.

Daftar Pustaka

- Anwar, N., S. P. Utama, dan Reswita. 2015. Efisiensi Usaha Pembibitan Itik Modern dan Tradisional pada Skala Rumah Tangga di Kabupaten Lebong. *Jurnal AGRISEP*. 14 (1): 26-38.
- Azis, R. dan D. Kurniawan. 2019. Strategi Peningkatan Kemampuan Peternak Itik Melalui Pelatihan Manajemen Pakan Itik terhadap Kelompok Peternak Itik Hibrida Super di Desa Slorok Kecamatan Doko Kabupaten Blitar. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*. 1 (1): 25-31.
- Ditjennak, 2017. *Data Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2017*. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Jakarta.
- Hidayat, N.N., R. Widiyanti, S. Mastuti, L. Setiana dan Y. N. Wakhidati, 2020. Analysis Of The Potential And Strategy Of Buffaloing Development In Banyumas Regency Seminar Internasional Animal Science and Food Technology (AnSTC). Fakultas Peternakan Unsoed. Purwokerto.
- Hidayat, N.N., K. Muatip dan R. Widiyanti, 2021. Developing Beef Cattle in Banyumas Regency: Potentials and Strategies. *Animal Production*. 23(1): 62-68
- Purwanti, D., Ismoyowati and S.A. Santosa. 2015. Pendugaan Nilai Heritabilitas Karakteristik Bobot dan Produksi Telur Itik Tegal. *Prosiding Teknologi dan Agribisnis Peternakan untuk Akselerasi Pemenuhan Pangan Hewani (Seri III)*. ISBN 978-602-1004- 09-8/2015/ 635-639.



- Purwantini, D., Ismoyowati and S.A. Santosa. 2018. Potensi Genetik Terkait Dengan Karakteristik Produksi Pada Itik Lokal Di Indonesia. Invited Speaker, Prosiding Seminar Teknologi dan Agribisnis Peternakan VI, Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.
- Santosa, S.I., A. Setiadi dan R.Wulandari, 2013. Analisis Potensi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Perah Dengan Menggunakan Paradigma Agribisnis Di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali. Buletin Peternakan Vol. 37 (2): 125-135.
- Sarpitono, AP. Teguh., N. Nusril, 2017. Strategi Pengembangan Sistem Agribisnis Peternakan Sapi Perah Di Provinsi Bengkulu. UNIB, Bengkulu.